

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategi, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Creswell, 2014, hlm.4). Dengan keterlibatannya dalam concern seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bisa-bisa, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian. Selain itu, para peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul tiba-tiba.

Creswell (2014, hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pada masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) menyatakan penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.” Penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti dapat mempelajari dan menemukan isu-isu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Penggunaan penelitian kualitatif ditujukan agar peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi data, akan tetapi data diambil secara natural.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu

mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, hlm. 56).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti diharapkan mampu mengkaji secara mendalam tentang peran Ulama untuk menumbuhkan partisipasi politik masyarakat di pedesaan khususnya di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014, hlm. 24) Penelitian kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas culture-sharing, lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji secara mendalam tentang peran Ulama untuk menumbuhkan partisipasi politik masyarakat di pedesaan khususnya di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya karena memiliki eksplorasi penjelasan yang terperinci dan mampu menggeneralisasikan hasil penelitian dengan sistematis.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 24). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penulis menggunakan penelitian deskriptif ini karena ingin memperoleh suatu gambaran yang konkrit mengenai keadaan yang sedang terjadi.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012: hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan peran Ulama untuk menumbuhkan partisipasi politik masyarakat di

pedesaan khususnya di Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Dalam studi ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, maupun pada analisis dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak langsung dengan masyarakat, ulama dan beberapa instansi pemerintahan di desa tersebut.

Berkenaan dengan yang di lakukan peneliti dalam upaya menggambarkan secara sistematis mengenai peranan Ulama dalam menumbuhkan partisipasi politik. Peneliti juga menggunakan strategi fenomenologi .kajian yang digunakan didalam penelitian yang digunakan yaitu kajian fenomenologi yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti mengkaji subjek serta terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi makna, (Moutsakas dalam Creswell, 2013, hlm. 20-21).

Istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan sosial... (Mulyana, 2001, hlm. 20). Pendapat lain dari Kuswarno (2009, hlm. 22) “secara harfiah , fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita”.

Dapat disimpulkan peneliti mebuat gambaran secara sistematis dan bersifat deskriptif yang harus memiliki dasar pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu yang secara prosedurnya peneliti harus mengkaji suatu subjek serta terlibat langsung untuk mengembangkan pola relasi, yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya, hal tersebut menjadikan peneliti harus menggunakan dasar kajian fenomenologi dan studinya adalah studi literatur penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan karena memiliki penjelasan secara terperinci akan fenomena politik yang terjadi di Desa Karangnunggal yang melibatkan ulama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

3.2 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

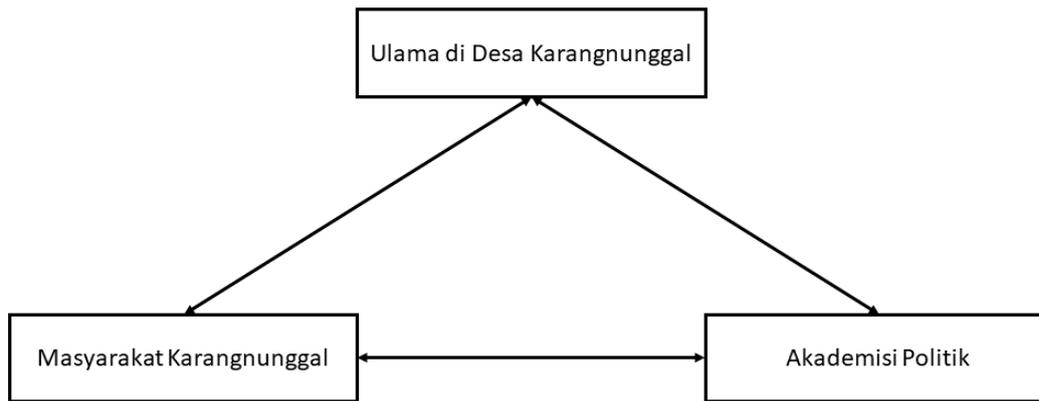
3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangnunggal, Kecamatan Karangnunggal, Kab. Tasikmalaya - Provinsi Jawa Barat, Kodepos 4618. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian, Desa Karangnunggal memiliki kultur masyarakat santri yang menganut ajaran-ajaran Islam.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009, hlm. 163).

Gambar 3.1 Subjek Penelitian



Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu dari ulama, masyarakat di Desa Karangnunggal, serta akademisi politik sebagai ahli yang memahami peran ulama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

3.3.1 Penelitian Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian Sendiri. Kelebihannya antara lain: pertama, Peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua Peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, Peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

3.3.2 Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (tringulasi data).Oleh karena itu, data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.karena itu, data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

3.3.3 Kisi-kisi intrumen penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi instrumen penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan yang dibuat peneliti juga bisa keliru.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Di dalam penelitian ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, dan catatan lapangan.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. (Bungin, 2007) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (hlm. 108)

Kegunaan dari teknik wawancara ialah mencari berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan

harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada:

Tabel 1.2
Daftar Subjek Penelitian

Nama	Inisial	Posisi Subjek
KH. Dadan Mustofa	DM	Kiai Pesantren Al Ikhlas
KH. Ruhiat Nawawi	RN	Kiai Pesantren Thoriqul Huda
KH. Endang Said	ES	Kiai Pesantren Miftahul Huda
Arif Prasetyo Wibowo, M.Pd., M.Ipol	APW	Dosen Pendidikan Pancasila, Pendidikan Politik Universitas Muhamadiyah Malang
Iwan Gunawan	IG	Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangnunggal
Ustadz Sopyan Saori	SS	Ketua MUI Desa Karangnunggal
Dedi Suryadi	DS	Ketua Rw 006
Asep Suhendra	AS	Ketua Rt 004 Rw 006
Jajang Nurjaman	JN	Warga 002/015
Dedeng	DE	Warga 004/006
Nunu Sudrajat	NS	Warga 004/008

Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh Peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. (Bungin,2011) mengungkapkan bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (hlm. 133)

Danial dan Warsiah (2009, hlm. 78) mengemukakan bahwa “jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada obyek yang diamati”. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrument utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung kesediaan data dan analisis data Peneliti memanfaatkan sumber lain.

Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan Peneliti untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya. Pada penelitian ini Peneliti akan mengobservasi bagaimana program rebo nyunda di sekolah.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Sugiyono (2014: hlm. 329) mendefinisikan bahwa: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dengan adanya dokumentasi, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam penelitian lapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran pegawai Samsat, sedangkan secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian Peneliti mencari sumber informasi misalnya data siswa dan siswi yang menggunakan baju rebo nyunda setai hari rabu fokus penelitian.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki Peneliti. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa: “Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.”

Berdasarkan pendapat di atas, studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, menganalisis pendapat para ahli untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh Peneliti untuk mencatat hasil pengamatan. Dengan menggunakan catatan lapangan, Peneliti dapat mencatat hal-hal yang Peneliti anggap penting guna mendukung perolehan data yang dikehendaki. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulistentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan Peneliti untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini catatan lapangan sangat penting, karena Peneliti akan mencatat apa saja hal yang penting untuk dijadikan sebuah data dalam mendapatkan informasi tambahan terhadap apa yang akan Peneliti teliti di lokasi penelitian.

3.5 ANALISIS DATA

Dari penjelasan di atas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milih data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, (Sugiyono, 2009) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(hlm. 89)

Sejalan dengan pendapat di atas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini Peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan langkah-langkah analisis data tersebut, yaitu:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992, hlm. 16).

Dalam pandangan lain, Sugiyono (2014) mengemukakan mengenai reduksi data, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.(hlm. 338)

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh penelitian selama proses pengambilan data di lapangan yang dilakukan di Desa Karangnunggal.

3.5.2 Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa “...*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks*”. Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. (Usman dan Akbar 2009), menjelaskan sebagai berikut :

Data yang semakin bertumpuk tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. (hlm. 85)

Penjelasan di atas sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2014, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data dapat memudahkan untuk mendapatkan data dilapangan mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dari semua informasi penelitian baik yang berada di Desa Karangnunggal maupun dari akademisi untuk dipilah sesuai dengan masalah penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono, (2014: hlm. 345) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Adapun menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih (*grounded*). Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau bahkan tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah ini Peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

3.5.4 Triangulasi Data

Sugiono (2013) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan yang telah ada. Apabila menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Staiback (dalam Sugiono, 2013) adalah sebagai berikut : *The aim is not determine the truth aboute some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being inverstigated.* Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

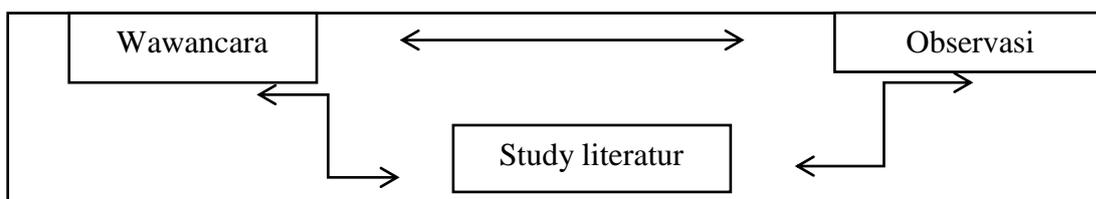
Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa triangulasi merupakan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang nantinya akan diuji kredibilitasnya. Triangulasi ini untuk meningkatkan pemahaman yang meneliti terhadap data yang diperolehnya. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni

Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa. Dengan melalui cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi juga dapat mempermudah keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dimaksudkan merupakan bukti bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan dilapangan, untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.2

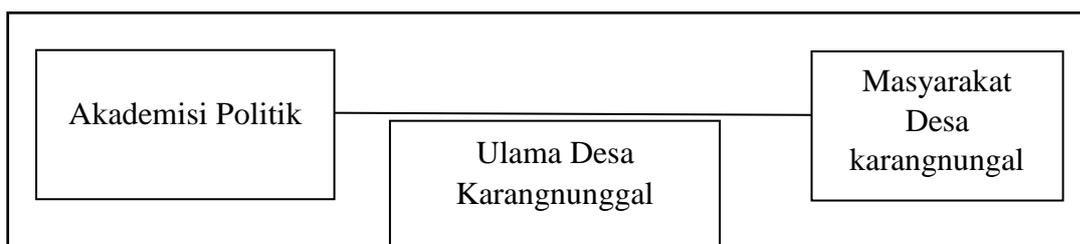
Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber : Buku metode penelitian pendidikan (Sugiyono. 2012: 379)

Gambar 3,3

Trianggulasi Sumber Data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi tiga sumber data yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mengtriangulasi sumber dan bukti informasi akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan penelitian. Hal tersebut juga dapat membantu penelitian untuk menghindari bias dari satu sudut pandang, sehingga dapat menjelaskan penelitian secara komprehensif.

3.6 PROSEDUR PENELITIAN

3.6.1 Tahap pra penelitian

Pada Tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian dimana pada tahap ini penelitian mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah mendapatkan surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada bulan Oktober untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan program rebo nyunda disekolah tersebut.

3.6.2 Tahap perizinan penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada dekan FPIPS UPI.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada wakil dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada wakil kepala sekolah kesiswaan mengadakan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan tempat yang telah ditentukan.

3.6.3 Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik observasi langsung mengenai peran ulama dalam meningkatkan partisipasi politik di Desa Karangnunggal, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.

3.6.4 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini, setelah melakukan wawancara, studi dokumentasi serta pengamatan yang mendukung penelitian kemudian peneliti melakukan pemilahan data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diklasifikasikan dan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan fakta-fakta yang didapat di lapangan. Setelah itu, hasil yang diperoleh kemudian diuji kebenarannya. Kemudian dibuat suatu kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dan data serta fakta yang ada di lapangan.